

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 485-495
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10591464)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10591464>

Perbandingan Pembelajaran Tatap Muka dan *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar

**Nuryulianti^{1*}, Wita Afrianty², Sigit Eka Pambudi³, Aprinanda Fasta Bagaskara Pamungkas⁴,
Yoga Pranata⁵, Dimas Akbar Gea Pangestu Putra⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera Nomor 88 Kota Baru, Pontianak

*Email korespondensi: cahayaw74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pembelajaran tatap muka dan *blended learning* terhadap hasil belajar pada materi algoritma dan pemrograman siswa kelas X SMK Negeri 1 Jawai ditinjau dari gaya belajar. Metode penelitian ini adalah eksperimen. Populasi penelitian ini adalah 70 siswa dan sampel penelitian sejumlah 70 siswa dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah ANOVA dua jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran *blended learning* dengan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jawai pada materi Algoritma dan Pemrograman.

Kata kunci: *Pembelajaran Tatap Muka, Blended Learning, Gaya Belajar.*

Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 10 Januari 2024

Accepted date: 25 Januari 2024

PENDAHULUAN

Melalui perkembangan teknologi, kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka di kelas, namun juga dapat dilakukan di luar kelas yang dapat disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran tatap muka adalah proses belajar yang dilakukan secara langsung antara siswa dan guru di sekolah. Pembelajaran tatap muka juga disebut dengan pembelajaran langsung, hal ini sesuai dengan pendapat Astuti (2022) pembelajaran tatap muka merupakan aktivitas belajar yang berbentuk interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Menurut Rifa'ie (2020) pembelajaran jarak jauh ialah bersifat fleksibel karena pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Hasil belajar merupakan hasil akhir atau prestasi belajar yang menjadi gambaran pencapaian yang didapatkan siswa setelah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Menurut Sudjana (Nurhayati, 2014), "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Djamarah (Abidin, 2019) berpendapat bahwa, "penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menyenangkan siswa, tidak monoton dan membosankan agar materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan senang, antusias dalam kegiatan belajar". Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan baik oleh guru maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Pendidik juga memiliki kebebasan memberikan akses referensi pada peserta didik perihal materi yang hendak disampaikan sehingga proses pembelajaran demikian dapat meningkatkan kualitas dan menunjang kegiatan pembelajaran. Selain pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka, saat ini berkembang pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka yang disebut pembelajaran campuran atau *blended learning*.

Blended learning adalah metode pembelajaran campuran yang menggabungkan metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran mandiri atau tidak langsung yang dapat

dilakukan kapan saja. *Blended learning* juga mempunyai komponen yang terdiri dari pembelajaran online, pembelajaran tatap muka, dan belajar mandiri. Menurut Fadhilah (2020) "*blended learning* adalah sebuah konsep yang relatif baru dalam pembelajaran dimana guru yang disampaikan melalui gabungan pembelajaran online dan tatap muka yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh guru".

Pembelajaran di sekolah secara umum dilakukan melalui pembelajaran tatap muka. Dalam Pembelajaran tatap muka, kemampuan mengajar guru sangat menentukan, misalnya penguasaan materi pelajaran dan lingkungan tempat belajar. Setiap pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran tatap muka menuntut partisipasi aktif guru dan siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi bermakna. Melalui pembelajaran tatap muka siswa dapat membentuk pola pikirnya dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran tatap muka juga memudahkan siswa dalam mengajukan berbagai pertanyaan kepada guru apabila menemui kesulitan dalam pembelajaran, begitu pula guru dapat memantau secara langsung kegiatan belajar siswa. Namun demikian, pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang menuntut untuk perencanaan yang matang seperti penentuan waktu dan lokasi untuk belajar. Pembelajaran tatap muka juga memiliki keterbatasan lainnya terutama apabila dalam kegiatan pembelajaran melibatkan banyak siswa sehingga kondisi seringkali kurang kondusif.

Melalui perkembangan teknologi, saat ini sekolah tidak hanya dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di kelas namun juga dapat menerapkan pembelajaran campuran atau *blended learning*. Menurut Hasbullah (2015) "*blended learning* sebagai mengintegrasikan atau menggabungkan program belajar yang memiliki format yang berbeda untuk mencapai tujuan umum". Menurut (Rahma & Hrp, 2023) *blended learning* terbukti efektif dan efisien karena melalui *blended learning* dapat menghemat sumber daya seperti waktu bahkan biaya yang dikeluarkan. Melalui *blended learning* siswa bisa mengakses pembelajaran di mana saja dan kapan pun. Metode pembelajaran dalam *blended learning* juga bisa dikembangkan secara fleksibel, siswa bisa mengakses modul pembelajaran yang mudah karena dilakukan dengan secara online. Guru bisa menyampaikan materi dengan berbagai macam metode misalnya video pembelajaran, modul pembelajaran dan sebagainya. *Blended learning* juga memiliki keterbatasan di mana siswa tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu akses internet di tempat tertentu juga masih menjadi masalah dari para siswa yang mengikuti dalam proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran *blended learning* siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dan sebagian lagi melaksanakan praktikum. Begitu pula sebaliknya, setelah siswa yang telah melaksanakan praktikum dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, sedangkan siswa yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran daring dapat melaksanakan praktikum. Melalui kegiatan *blended learning* ini diharapkan hasil belajar siswa pada materi algoritma dan pemrograman dapat ditingkatkan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Marliandy et al., 2023) mengatakan bahwa hasil penelitian "*blended learning* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi dari pada menggunakan model konvensional dan memberikan pengaruh yang signifikan, memberikan perubahan hasil bagi siswa dan pembelajaran ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan pembelajaran baru".

Selain penerapan metode pembelajaran yang tepat, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang paling disukai, paling dominan dalam proses belajarnya, di mana individu dapat menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang ia dapatkan. Gaya belajar yang sesuai dengan kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya, terutama yang bersifat visual, auditori dan kinestetik. Ada tiga tipe gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

Bagian pertama siswa dalam gaya belajar visual berfokus pada penglihatan. Menurut (Asela et al., 2020) "gaya belajar visual adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar". Saat mempelajari hal baru, biasanya tipe ini perlu melihat sesuatu secara langsung untuk lebih mudah mengerti dan memahami. Selain itu, tipe visual juga lebih nyaman belajar dengan penggunaan warna-warna, garis-garis, maupun bentuk. Bagian kedua gaya belajar auditori, biasanya lebih mengandalkan pendengaran untuk menerima informasi dan pengetahuan. Menurut Deni kurniawan (Asela et al., 2020) "gaya belajar auditori adalah suatu gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengarkan". Siswa tipe auditori tidak masalah dengan tampilan visual saat mengajar, yang penting adalah mendengarkan pembicaraan guru dengan baik

dan jelas. Makanya tipe auditori biasanya paling peka dan hafal dari setiap ucapan yang pernah di dengar bukan apa yang di lihat. Bagian ketiga gaya belajar kinestetik ini menyenangkan belajar yang melibatkan gerakan. Biasanya tipe ini merasa lebih mudah mempelajari sesuatu tidak hanya sekedar membaca buku tetapi mempraktekannya. Dengan melakukan atau menyentuh objek yang dipelajari akan memberikan pengalaman tersendiri bagi tipe kinestetik. Menurut Supit, et al (2023) “gaya belajar kinestetik adalah siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pendekatan pembelajaran secara tatap muka dan *blended learning* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain Kuasi Eksperimental. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Jawai. Adapun Sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Jawai Kompetensi Keahlian TKJ yang berjumlah 70 siswa dengan kelas X TKJ A sebagai kelas eksperimen berjumlah 35 siswa dan X TKJ B sebagai kelas kontrol berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik pengukuran. alat pengumpul data yang akan digunakan dalam mengumpulkan data terdiri dari angket, tes, dan portofolio. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan ANAVA dua jalur.

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-equivalent Control Group Design.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O1	X1	O3
K	O2	X2	O4

(Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pretest dan Posttest Pada Kelas Kontrol

Adapun gambaran mengenai pretest dan posttest hasil belajar pada siswa yang berada pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Deskripsi Pretest dan Poetttest Kelas Kontrol

Data	Skor	
	Pretest	Posttest
Mean	64,8	78,92
Median	64	76
Modus	64	78
Maksimum	84	98
Minimum	48	67,25
Varians	89,22	78,22
Standar Deviasi	9,44	8.84

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan.

Tabel 3. Deskripsi Interval Posttest Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol

No	Nilai	Kategori	Predikat	Frekuensi	
				Pretset	Posttest
1	90-100	Sangat Baik	A	0	5
2	80-90	Baik	B	1	7
3	70-80	Cukup	C	5	15
4	>70	Perlu Bimbingan	D	30	8
Jumlah				35	

Berdasarkan tabel diatas, pada frekuensi pretset diketahui nilai terbanyak siswa dinyatakan perlu bimbingan dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Salah satunya penyebab perlu bimbingan adalah suasana kelas, fasilitas kurang mendukung. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada posttest diketahui nilai siswa berada pada kategori cukup. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dapat termasuk dalam kategori cukup meskipun telah menerapkan berbagai gaya belajar, seperti gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik, hasil posttest siswa tetap berada pada kategori yang cukup. Faktor-faktor potensial yang dapat menjelaskan hasil ini melibatkan lebih dari sekedar gaya belajar. Kemungkinan metode pengajaran yang dipilih belum sepenuhnya sesuai dengan gaya belajar dominan siswa dalam kelas. Mungkin ada perluasan atau penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap gaya belajar mendapatkan penekanan yang memadai. Selain itu, evaluasi kontinu terhadap pemahaman siswa selama proses pembelajaran dapat memberikan wawasan tambahan. Mungkin diperlukan tindakan tambahan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan konsep-konsep pembelajaran dalam konteks nyata. Dukungan dan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan, serta umpan balik yang konstruktif, dapat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Deskripsi Pretest dan Posttest Pada Kelas Eksperimen

Adapun gambaran mengenai pretest dan posttest hasil belajar pada siswa yang berada pada kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Deskripsi Pretest dan Poettest Kelas Eksperimen

Data	Skor	
	Pretest	Posttest
Mean	62,4	89,17
Median	64	92
Modus	56	93,5
Maksimum	80	100
Minimum	48	74
Varians	61,35	65,77
Standar Deviasi	7,833	8.10

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan.

Tabel 5. Deskripsi Interval Posttest Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kategori	Predikat	Frekuensi	
				Pretset	Posttest
1	90-100	Sangat Baik	A	0	5
2	80-90	Baik	B	1	7
3	70-80	Cukup	C	5	15
4	>70	Perlu Bimbingan	D	30	8
Jumlah				35	

Berdasarkan tabel diatas, pada pretest kelas eksperimen diketahui nilai terbanyak siswa dinyatakan perlu bimbingan dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Salah satunya penyebab perlu bimbingan adalah suasana kelas, fasilitas kurang mendukung. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada hasil posttest diketahui jumlah nilai siswa berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen pada saat posttest berada pada kategori sangat baik. Keberhasilan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang mencapai kategori tinggi pada saat posttest dapat diatribusikan kepada sejumlah faktor penting. Pertama, metode pengajaran yang diterapkan sangat efektif dan memperhitungkan gaya belajar beragam siswa dalam kelas. Penerapan pendekatan yang interaktif dan inovatif, serta penggunaan sumber daya pembelajaran yang memotivasi, dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Lingkungan kelas yang kondusif untuk pembelajaran juga dapat memberikan kontribusi positif. Fasilitas yang memadai dan interaksi yang positif antara guru dan siswa dapat menciptakan

atmosfer yang mendukung pencapaian hasil belajar yang tinggi. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan partisipasi mereka dalam diskusi serta kegiatan praktis dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep. Dukungan yang kuat dari guru dan dukungan positif dari orang tua juga dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Selain itu, adanya penilaian formatif selama proses pembelajaran mungkin telah memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, memungkinkan mereka untuk memperbaiki pemahaman mereka seiring berjalannya waktu.

Deskripsi Gaya Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Adapun sebaran gaya belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel

Tabel 6. Gaya Belajar Siswa

No	Gaya Belajar	N	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Visual	15	14
2	Auditori	11	11
3	Kinestetik	9	10
	Total	35	

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jawai Pada Materi Algoritma Dan Pemrograman Sebelum Diberikan Perlakuan

Adapun hasil uji ANAVA dua jalur untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Pada kelas Kontrol dan Eksperimen

F		Mean Square	Sig. (2-tailed)
pretest	Equal variances assumed	1,157	105

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar sebelum diberikan perlakuan adalah 0,248 atau lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,248 > 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Suprijon dalam Rahma & Hrp, 2023). Adapun Menurut (Purwanto, 2019) mengatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Pendapat tersebut sejalan dengan Abdurrahman (Rahma & Hrp, 2023), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Sebelum melibatkan siswa dalam suatu perlakuan pada materi Algoritma dan Pemrograman, hasil belajar kelas X SMK Negeri 1 Jawai telah diidentifikasi untuk mengukur pemahaman awal siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 64,8 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 62,4. Rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan tergolong perlu bimbingan Pada kelas kontrol, terdapat 27 siswa yang berada dalam kategori perlu bimbingan dan hanya 8 siswa yang mendapatkan kategori cukup dan baik namun tidak ada yang memperoleh kategori sangat baik. Hal serupa terlihat pada kelas eksperimen, di mana 30 siswa juga menunjukkan kebutuhan bimbingan dalam memahami materi tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal siswa SMK Negeri 1 Jawai masih tergolong kurang atau perlu ditingkat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Endrawati & Ramlah, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan awal siswa SMK di Indonesia masih tergolong kurang.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jawai Pada Materi Algoritma Dan Pemrograman Sebelum Diberikan Perlakuan Berdasarkan Gaya Belajar

Tabel 8. Hasil Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar

	Mean	Std. Deviation
Visual	65,2414	8,07843
Auditori	62,0000	8,44027
Kinestetik	62,9474	9,87406
Total	63,6000	8,69849

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan jumlah data hasil belajar sebelum diberikan perlakuan siswa memiliki gaya belajar visual sebesar 65.24, Auditori dan kinestetik masing-masing sebesar 62. Hal ini berarti secara umum hasil belajar siswa relatif pada gaya belajar visual.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum adanya intervensi atau perlakuan, kelompok siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki tingkat hasil belajar yang seragam. Kesamaan ini mungkin terjadi karena implementasi metode pengajaran yang serupa di kedua kelas atau karena belum ada perubahan signifikan dalam fokus materi yang diajarkan. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi homogenitas hasil belajar antar kelompok siswa. Kurangnya variasi dalam strategi pengajaran bisa menghasilkan pemahaman materi yang seragam di antara kedua kelompok siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan landasan untuk refleksi terhadap metode pengajaran yang digunakan dan kebutuhan akan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan temuan ini, pendekatan pembelajaran yang lebih diversifikasi atau penyesuaian fokus materi mungkin perlu diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan merangsang perbedaan yang lebih jelas dalam pencapaian hasil belajar siswa di kedua kelompok tersebut. Serta seorang guru harus memahami gaya belajar setiap siswa agar mempermudah guru dalam menentukan metode pengajaran.

Pengujian dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Jawai pada materi Algoritma dan Pemrograman sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini berarti kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliper (Safi'i et al., 2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

Masing-masing siswa memiliki cara belajar dengan ketiga gaya belajar ini, namun kebanyakan pelajar cenderung memilih atau suka dengan salah satu dari ketiga gaya belajar tersebut karena setiap pelajar memiliki tingkat pemahaman ilmu yang berbeda-beda dan daya serap ilmu yang menggunakan setiap gaya belajar itu memiliki tingkatan yang berbeda.

Menurut Hernacki menyebutkan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi, sedangkan menurut Gardner menyebutkan bahwa gaya belajar adalah cara kompleks di mana para peserta didik memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari (Azzahrah Putri et al., 2021). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain setiap guru haruslah tahu bagaimana peserta didiknya belajar sehingga dalam pembelajaran perlu berkolaborasi berbagai gaya belajar dan berusaha untuk memfasilitasi semuanya untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Selain itu peserta didik perlu tahu bagaimana gaya belajarnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan lebih mudah.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jawai Pada Materi Algoritma Dan Pemrograman Setelah Diberikan Perlakuan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pengujian anava dua jalur untuk membuktikan perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jawai pada materi Algoritma dan Pemrograman sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Perbedaan Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
----------	---	------	----------------	-----------------

Posttest	Kontrol	35	78.9214	8.84461	1.49501
	Eksperimen	35	89.1786	8.10990	1.37082

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah data hasil belajar untuk kelas kontrol adalah sebanyak 35 siswa, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa atau mean untuk kelompok kontrol adalah sebesar 78,9214 sementara jumlah data hasil belajar untuk kelas eksperimen sebanyak 35 siswa, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa atau mean untuk kelompok eksperimen adalah sebesar 89,1786. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Selanjutnya untuk membuktikan perbedaan tersebut signifikan atau tidak maka kita perlu menafsirkan tabel independent sample tes berikut ini.

Tabel 10. Independent Samples T Tes

		t	Df	Sig. (2-tailed)
Pretest	Equal variances assumed	-5.057	68	.000
	Equal variances not assumed	-5.057	67.495	.000

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan (two-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan eksperimen. Dari hasil pengujian ini diketahui bahwa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 78.9214 sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 89.1786. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada kelas kontrol dengan perbedaan hasil belajar sebesar 10.2572.

Setelah penerapan perlakuan pada materi Algoritma dan Pemrograman, hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jawai mengalami perubahan yang signifikan. Dalam kelas kontrol, terdapat 15 orang siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup. Di sisi lain, pada kelas eksperimen, sebanyak 21 orang siswa menunjukkan prestasi belajar yang luar biasa dengan hasil yang berada pada kategori sangat baik. Perbedaan signifikan ini menggambarkan dampak positif dari perlakuan atau intervensi yang telah diberikan, memperlihatkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Algoritma dan Pemrograman. Perbandingan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M et al., 2016) yang menyatakan adanya perbedaan positif hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar pada kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen, yang sebagian besar mencapai kategori sangat baik, menunjukkan bahwa metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan dalam perlakuan memberikan hasil yang diinginkan. Serta adanya pendekatan pengajaran yang lebih interaktif, penekanan pada pemahaman konsep, atau penggunaan sumber daya pembelajaran yang inovatif dapat menjadi faktor penentu keberhasilan ini. Hasil ini sekaligus memberikan indikasi bahwa penerapan strategi pembelajaran yang efektif dapat mengatasi kesulitan awal siswa dalam memahami materi tersebut.

Blended learning, sebuah pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen pembelajaran daring dan tatap muka, telah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian pembelajaran siswa. Dengan mengintegrasikan teknologi dan interaksi langsung dalam pembelajaran, *blended learning* dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Temuan dari penelitian ini memperkuat keyakinan bahwa penerapan *blended learning* merupakan suatu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan memberikan dasar yang kokoh untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks evaluasi lebih lanjut, perlu diperhatikan bagaimana hasil belajar siswa dapat dipertahankan atau ditingkatkan lebih lanjut. Pemantauan yang cermat terhadap perkembangan siswa di kedua kelas, serta identifikasi aspek-aspek tertentu yang membuat kelas eksperimen mencapai hasil yang sangat baik, akan membantu dalam menyusun rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Dengan demikian, pendekatan yang berhasil dapat diterapkan secara lebih luas untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal pada materi Algoritma dan Pemrograman di SMK Negeri 1 Jawai.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jawai Pada Materi Algoritma Dan Pemrograman Setelah Diberikan Perlakuan Berdasarkan Gaya Belajar

Tabel 11. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Setelah Diberikan Perlakuan Ditinjau Dari Gaya Belajar

Kelompok	Sig.	Keterangan
Gaya Belajar	0.690	Ho diterima

Dari hasil analisis diatas, yaitu hasil uji ANOVA dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik ditinjau dari gaya belajar sebesar 0,690. Karena nilai signifikansi sebesar $0,690 > 0,05$, berarti Ho diterima. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jawai pada materi Algoritma dan Pemrograman sebelum dan sesudah diberikan perlakuan ditinjau dari gaya belajar.

Tabel 12. Hasil Perbedaan Hasil Belajar Siswa Setelah Diberikan Perlakuan Berdasarkan Gaya Belajar

Gaya Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Visual	84.035	1.614	80.812	87.259
Auditori	83.000	1.851	79.301	86.699
Kinestetik	85.349	1.995	81.363	89.334

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan jumlah data hasil belajar setelah diberikan perlakuan siswa memiliki gaya belajar kinestetik sebesar 85.34, Auditori sebesar 83 dan visual masing-masing sebesar 84.03. Hal ini berarti secara umum hasil belajar siswa relatif pada gaya belajar kinestetik.

Hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar Visual adalah 84.035, untuk gaya belajar auditori adalah 83.000, dan untuk gaya belajar kinestetik adalah 85.349. Gaya belajar merupakan aspek penting yang mempengaruhi cara siswa memahami dan merespon materi pelajaran. Pada kelas X SMK Negeri 1 Jawai dalam materi Algoritma dan Pemrograman, nilai tertinggi dari gaya belajar siswa, baik di kelas kontrol maupun eksperimen, adalah gaya belajar kinestetik. Gaya belajar ini menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih efektif dalam memproses informasi dan memahami konsep-konsep pemrograman melalui pengalaman fisik dan aktivitas gerakan.

Siswa kelas X SMK Negeri 1 Jawai pada kelas kontrol dan eksperimen yang memiliki gaya belajar kinestetik mungkin lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik, seperti eksperimen praktis, simulasi, atau penggunaan permainan pembelajaran. Mereka dapat merespon lebih baik terhadap pengajaran yang memungkinkan mereka bergerak, menyentuh, atau berpartisipasi dalam kegiatan fisik yang relevan dengan materi Algoritma dan Pemrograman.

Adanya kesamaan dalam gaya belajar kinestetik pada kedua kelas menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang melibatkan aktivitas fisik dapat dianggap efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Hal ini juga mengindikasikan perlunya integrasi strategi pembelajaran yang menekankan aspek kinestetik dalam kurikulum Algoritma dan Pemrograman di SMK Negeri 1 Jawai.

Penting untuk mencatat bahwa gaya belajar kinestetik mungkin menjadi fokus dalam merancang strategi pembelajaran di masa depan. Guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang melibatkan simulasi interaktif, proyek-proyek kecil, atau aktivitas praktis lainnya yang memungkinkan siswa untuk secara langsung terlibat dengan materi. Pemberian tugas atau proyek berbasis praktik juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep pemrograman dalam konteks nyata, sesuai dengan preferensi belajar kinestetik mereka.

Meskipun gaya belajar kinestetik tampak mendominasi, tidak boleh diabaikan bahwa setiap siswa unik dan mungkin memiliki kombinasi gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu tetap memvariasikan metode pembelajaran untuk memenuhi berbagai gaya belajar yang ada di kelas. Dengan pemahaman mendalam tentang gaya belajar siswa, guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inklusif dan efektif, memastikan bahwa setiap siswa memiliki

kesempatan untuk meraih keberhasilan dalam memahami dan menguasai materi Algoritma dan Pemrograman.

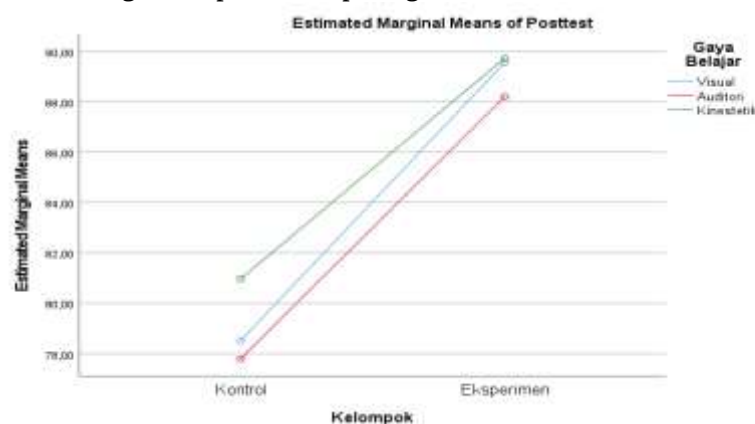
Interaksi Antara Pendekatan Pembelajaran *Blended learning* Dengan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jawai Pada Materi Algoritma Dan Pemrograman

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pengujian anava dua jalur untuk membuktikan ada interaksi antara pendekatan pembelajaran *Blended learning* dengan gaya belajar terhadap hasil belajar kelas X SMK Negeri 1 Jawai pada materi Algoritma dan Pemrograman dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 13. Interaksi Antara Pendekatan Pembelajaran *Blended learning* Dengan Hasil Belajar Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Variabel	Sig.	Keterangan
Gaya_Belajar*Kelas	0,904	Ho diterima

Adapun dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Interaksi Antara Pendekatan Pembelajaran *Blended learning* Dengan Hasil Belajar Gaya Belajar Terhadap Hasil

Dari hasil analisis diatas, yaitu hasil uji ANOVA dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada interaksi antara pendekatan pembelajaran *Blended learning* dengan gaya belajar terhadap hasil belajar kelas X SMK Negeri 1 Jawai pada materi Algoritma dan Pemrograman sebesar 0,904. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,904 > 0,05$), yang dapat diartikan bahwa tidak ada interaksi antara gaya belajar dengan model pembelajaran *blended learning*. Dengan demikian terdapat tidak ada interaksi antara pendekatan pembelajaran *Blended learning* dengan gaya belajar terhadap hasil belajar kelas X SMK Negeri 1 Jawai pada materi Algoritma dan Pemrograman.

Berdasarkan gambar menunjukkan tidak ada interaksi karena pola garis Estimated Marginal Means untuk kelas kontrol gaya belajar visual peringkat kedua, gaya belajar auditori peringkat ketiga dan gaya belajar kinestetik peringkat pertama, sedangkan untuk kelas eksperimen pola garis Estimated Marginal Means gaya belajar visual peringkat kedua, gaya belajar auditori peringkat ketiga dan gaya belajar kinestetik peringkat pertama.

Salah satu alasan utama ketidaksignifikan interaksi ini mungkin adalah keberagaman dalam cara siswa belajar. Meskipun pendekatan *blended learning* telah dirancang untuk memberikan kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka yang dapat diakses oleh berbagai gaya belajar, ternyata hal ini tidak secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lain yang mungkin memainkan peran adalah bagaimana siswa secara individual dapat menyesuaikan diri dengan berbagai metode pembelajaran yang ditawarkan, mengurangi potensi interaksi antara pendekatan *blended learning* dan gaya belajar.

Selain itu, tingkat kompleksitas materi Algoritma dan Pemrograman mungkin juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil penelitian ini. Materi ini bisa menjadi tantangan bagi sebagian siswa, dan faktor-faktor lain, seperti tingkat motivasi atau dukungan pembelajaran yang diterima di

rumah, mungkin memainkan peran lebih besar dalam pencapaian hasil belajar siswa daripada interaksi antara pendekatan pembelajaran dan gaya belajar.

Interaksi antara gaya belajar siswa dan model pembelajaran yang diterapkan, yaitu *blended learning* dan tatap muka, menciptakan dinamika pembelajaran yang beragam. Blended learning, dengan penggabungan elemen pembelajaran daring dan tatap muka, memberikan siswa kesempatan untuk memanfaatkan gaya belajar mereka secara optimal. Siswa dengan preferensi gaya belajar visual dapat merespons baik terhadap komponen daring yang menyajikan informasi melalui gambar atau visualisasi. Di sisi lain, interaksi tatap muka memungkinkan siswa dengan gaya belajar auditori untuk memperoleh pemahaman melalui pendekatan lisan, seperti diskusi atau penjelasan langsung.

Bagi siswa yang cenderung kinestetik, penggunaan *blended learning* memungkinkan mereka terlibat dalam aktivitas praktis melalui simulasi daring atau eksperimen, sementara interaksi tatap muka memberikan pengalaman fisik yang lebih langsung. Namun, penting untuk memahami bahwa kesuksesan implementasi *blended learning* dan interaksi tatap muka dalam memenuhi kebutuhan gaya belajar tertentu dapat bervariasi. Sebagai contoh, penggunaan teknologi dalam *blended learning* mungkin menuntut adaptasi bagi siswa yang kurang nyaman dengan pembelajaran daring.

Melalui pemahaman yang holistik terhadap gaya belajar siswa, guru dapat mengintegrasikan strategi *blended learning* dan tatap muka dengan lebih efektif. Penekanan pada fleksibilitas dan diversifikasi dalam metode pengajaran dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan optimal siswa, mempertimbangkan keberagaman preferensi belajar mereka.

Dengan temuan ini, penting bagi para pendidik dan pengambil kebijakan untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan pendekatan pembelajaran, serta mempertimbangkan keberagaman gaya belajar siswa dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif. Meskipun hasil saat ini tidak menunjukkan interaksi yang signifikan, tetapi pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan inklusif untuk keberhasilan siswa di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jawai pada materi Algoritma dan Pemrograman sebelum diberikan perlakuan dibuktikan dengan nilai signifikan (two-tailed) sebesar 0,251 lebih besar dari 0,05. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jawai pada materi Algoritma dan Pemrograman sebelum diberikan Perlakuan berdasarkan dari nilai rata-rata setiap gaya belajar, yaitu visual sebesar 65.24, auditori 62, dan kinestetik 63.60. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jawai pada materi Algoritma dan Pemrograman setelah diberikan Perlakuan dibuktikan dengan nilai signifikan (two-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. 4) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jawai pada materi Algoritma dan Pemrograman setelah diberikan Perlakuan berdasarkan dari nilai rata-rata setiap gaya belajar, yaitu visual sebesar 84.03, auditori 83, dan kinestetik 85.34. 5) Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran *blended learning* dengan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Jawai pada materi Algoritma dan Pemrograman dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,904 > 0,05.

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Asela, S., Salsabila, U. H., Lestari, N. H. P., Sihati, A., & Pertiwi, A. R. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 599–597.
- Astuti, S. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA MUHAMMADIYAH 2 KARANG TENGAH SUMATERA SELATAN*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.26>

- Endrawati, P., & Ramlah. (2021). Analisis kemampuan penalaran matematis pada materi peluang ditinjau dari kemampuan awal siswa. *Maju*, 8(2), 148–158. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/712>
- Fadhilah, M. N. (2020). Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Hots Mahasiswa Pgmi Staipana. *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 111–122.
- Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1), 49–56. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.140>
- M, A. G., Suryaningtiyas, W., & Kristanti, F. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII di SMPN 38 Surabaya. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.30651/must.v1i1.97>
- Marliandy, P. I., Basyah, N. A., & Husna, A. (2023). Proses Pembelajaran Blended Learning Dalam Mata Pelajaran Ekonomi. *Economica Didactica*, 4(1), 2–5.
- Nurhayati. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 1 Baina. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 1–11.
- Purwanto, N. (2019). Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi. *Jurnal Teknodik*, 146–164. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>
- Rahma, I. F., & Hrp, N. A. (2023). *Monograf Model Belended Learning Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Dan Pemahaman Konsep Matematis*.
- Rifa'ie, M. (2020). FLEKSIBILITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 197–209. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1605>
- Safi'i, U., Saputro, M., & Firdaus, M. (2022). STRATEGI HEURISTIC TERHADAP KEMAMPUAN MATERI BANGUN DATAR yang bernama Musleh , S . Pd diperoleh informasi bahwa sekitar 80 % siswa di MTs. 4, 388–397.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Rnd. In *Alfabeta*. Alfabeta. <https://doi.org/10.1177/003754977101600108>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>